

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Modal kerja

Modal kerja adalah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar hutang, upah dan sebagainya. Dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dengan waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Menurut (Sirajuddin, 2018:66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.
2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud – maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung

pada macam dan tingkat likuiditas dari unsure – unsur aktiva lancar misalnya kas, surat – surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Munawir dalam (Aryani, 2012);114) terdapat tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana – dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian besar dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya :

bangunan, mesin – mesin, pabrik, alat – alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Pengertian Solvabilitas

Menurut (Nathan & Pakpahan, 2016) solvabilitas adalah sebagai kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut (Irham fahmi, 2014) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Dalam artian seberapa besar porsi utang yang ada dip perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada.

Menurut (Lukman Syamsudin, 2011) rasio solvabilitas merupakan leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2013) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang yang artinya berapa besar hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)

Dari pengertian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban-kewajiban sebuah emiten tersebut. Apabila emiten tersebut memiliki hutang yang lebih besar dibanding asset maka emiten tersebut tidak mengalami kenaikan laba atau profitabilitas.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sebuah emiten beserta kemampuan emiten tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada pihak ketiga.
2. Untuk mengetahui status emiten tersebut dalam keseimbangan antara jumlah modal serta aktiva tetap yang dimiliki.
3. Untuk mencari tahu berapa modal rupiah yang dimiliki emiten sendiri yang akan digunakan untuk jaminan pembayaran utnag jangka panjangnya.
4. Untuk dapat melihat sejauh mana pengaruh hutang yang ditanggung sebuah emiten terebut terhadap pengolahan aktiva yang ada.

2.1.2.3 Metode Pengukuran Solvabilitas

Metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas terdapat 3 macam namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya digunakan 2 jenis saja yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio* (Hutang ke asset)
2. *Debt to Equity Ratio* (Hutang ke modal)

2.1.2.4 Indikator Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan seberapa besarnya aktiva perusahaan tersebut dengan jumlah utang secara keseluruhan yang artinya seberapa jauh hutang perusahaan yang akan mempengaruhi aktiva tersebut tersebut dan untuk rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Rumus 2. 1 *Debt to asset ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini merupakan untuk membandingkan total hutang dan ekuitas atau juga modal bersih yang miliki sebuah perusahaan setelah perusahaan tersebut membayarkan hutangnya. Dan rumus yang digunakan dalam rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba yang terdapat hubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. (Raharjaputra, 2018;199) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari

sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Gitman dalam (Tiurmaida Sinaga, 2019), "*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm's asset- both current and fixed- in productive activities*". Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz dalam (Dimas, 2016;26) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

1. Jenis Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah, 2005). Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan. *gross profit margin* sebesar 3 berarti bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Goods Sold}}{\text{Net Sales}}$$

Rumus 2. 3 *Gross Profit Margin*

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan Warsosno dalam (Tiurmaida Sinaga, 2009;18). Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan net profit margin 3 % berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,03. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net sales}}$$

Rumus 2. 4 Net Profit Margin

c. *Operating Ratio*

Operating ratio menunjukkan berapa biaya yang dikorbankan dalam penjualan atau berapa persentase biaya yang dikeluarkan dalam penjualan. *Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. *Operating ratio* sebesar 90 % berarti bahwa setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasi Rp 0,9.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{net sales}}$$

Rumus 2. 5 Operating Ratio

d. *ROI (Return On Investment)*

ROI (Return On Investment) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivanya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

$$\text{ROI (Return on Investment)} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.4 ROI (Return On

Investment)

e. *ROE (Return On Equity)*

ROE (Return On Equity) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil , begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar. ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rumus 2. 6 *ROE (Return On Equity)*

f. *ROA (Return on Asset)*

ROA adalah digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau total aset atau bisa dikatakan seberapa efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2. 7 *ROA(Return On Asset)*

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Data atau informasi yang didapat dari beberapa penelitian sejenis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Metode penelitian dan judul penelitian	Variabel	Hasil
1.	(Ompusungu, 2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	Penjualan (X_1), Profitabilitas (X_2), Struktur Aktiva (3) Ukuran Perusahaan (X_4) Struktur modal (Y).	Secara parsial maupun simultan menunjukkan profitabilitas (return on assets) dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
2.	(Bahari et al., 2018)	Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas (Y), Solvabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Aktivitas (X_3)	Hasil penelitian menunjukkan variabel Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Return on Assets, sedangkan variabel Cash Ratio dan Total Assets Turn Over memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Return on Assets. Adapun variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Return on Assets adalah Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Working Capital Turnover.

3.	Veronica Reimeinda (2016)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia Metode : deskriptif	Perputaran Modal Kerja Bersih (Y) , Perputaran Persediaan (X ₁), Perputaran Piutang (X ₂), Perputaran Kas (X ₃), Laba Bersih (X ₄)	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil 0,353 disimpulkan perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
4.	(Puspita & Hartono, 2018)	Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan animal feed di bei periode 2012-2015	Perputaran Modal Kerja (X ₁), Ukuran Perusahaan (X ₂), Likuiditas (X ₃), Profitabilitas (Y)	Ada 2 variabel yaitu Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya variabel Turnover Modal Kerja dan Likuiditas yang berpengaruh besar dalam pencapaian laba pada perusahaan Pakan Hewan yang terdaftar di BEI hingga periode triwulan 2012-2015.

5.	(Maulita, 2018)	Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei	Debt To Equity Ratio (DER) (X_1), Debt To Asset Ratio (DAR) (X_2), Long Term Debt To Equity Ratio (LDER) (X_3), profitabilitas (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, LDER berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, DER, DAR, dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
6	(Izma, 2017)	Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Fortune Indonesia, Tbk. Periode 2007-2016.	perputaran modal kerja (X_1), leverage (X_2), likuiditas (X_3), Earning Per Share (EPS) (Y).	Menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap Earning Per Share (EPS) baik secara simultan dan parsial
7	(Meidiyustiani, 2016)	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2010 – 2014	perputaran modal kerja (X_1), ukuran perusahaan (X_2), penjualan (X_3), profitabilitas (Y).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

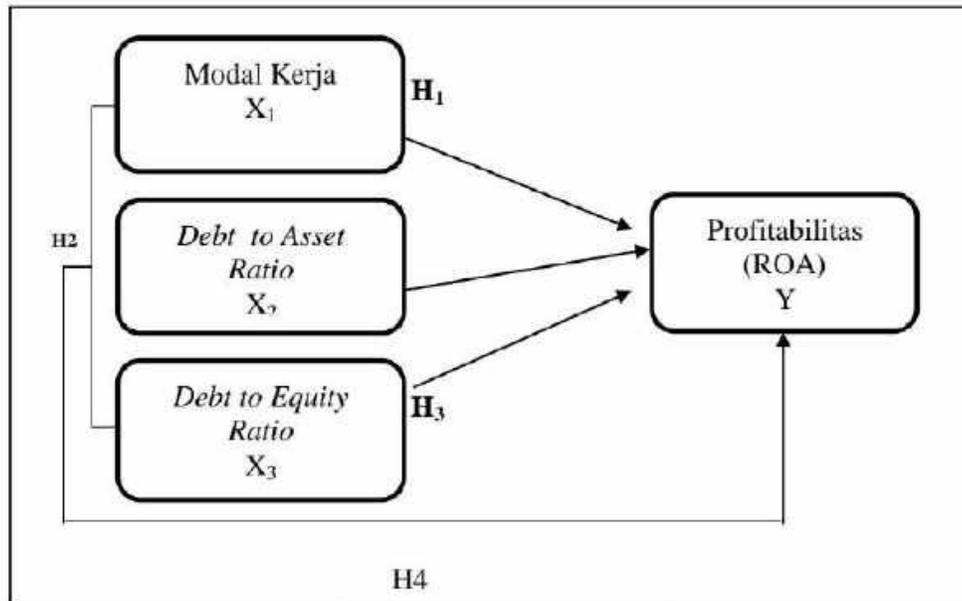
8	(Sari et al., 2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017	Current Ratio (X_1), Debt to Asset Ratio (X_2), Firm Size (X_3), Perputaran Modal Kerja (X_4) profitabilitas (Y).	Hasil penelitian ini Current ratio, Firm size, Perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset, Debt to Asset Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
9	(Setyawan & Susilowaty, 2018)	Analisis Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012-2016.	perputaran modal kerja (X_1), profitabilitas (Y).	Hasil penelitian dengan metode analisis regresi linear berganda menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penulis merekomendasikan agar perusahaan lebih memperhatikan, memanfaatkan serta menngolah sumber daya yang efektif untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga peningkatan profitabilitas perusahaan dapat dicapai
10	(Suwandi et al., 2019)	Pengaruh Rasio Aktivitas,	Rasio aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara	(X ₁), Solvabilitas (X ₂), Likuiditas (X ₃) profitabilitas (Y).	variabel Debt to equity ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
11	(Wahyudi, 2019)	Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas dan return saham	efisiensi modal kerja (X ₁), likuiditas (X ₂), solvabilitas (X ₃), profitabilitas dan return saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi obyek permasalahan. Proses penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut (Syaifullah & Mira, 2019) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₄ : Perputaran Modal Kerja, DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.